

## Cerda

Rhadiskha Haiqal Wijaya

*Hujan turun deras, membawa aroma tanah basah yang menyelusup ke jendela kamar Hitala. Ia duduk termenung memandangi foto lama di tangannya.*

**FOTO** itu memuat kenangan indah bersama sahabatnya, Akasa. Mereka berdua berdiri di tepi danau, tertawa lebar dengan layang-layang merah melayang tinggi di belakang mereka. Namun, kenangan itu kini hanya tinggal kenangan. Akasa telah pergi setahun lalu dalam sebuah kecelakaan tragis. Sejak kepergian sahabat terbaiknya, Hitala merasa hidupnya berubah menjadi hampa. Setiap sudut kota kecil mereka mengingatkannya pada Akasa dari taman tempat mereka bermain sepak bola, hingga pohon besar di halaman sekolah tempat mereka sering berteduh.

Malam itu, saat kilat menyambar dan guntur menggema di langit, Hitala merasa sesuatu berbeda. Angin dingin berhembus kencang, membuat jendela kamarnya terbuka tiba-tiba. Ia bangkit menutup jendela, tetapi suara yang sangat dikenal terdengar.

"Hitala...."  
Suara itu membuatnya terdiam. Berbalik dengan jantung berdegup kencang.

"Akasa?"  
Di sudut kamar, bayangan samar mulai terbentuk. Perlahan, wujud Akasa muncul, tersenyum seperti yang selalu ia ingat.

"Hei, teman. Apa kabar?" Akasa bertanya dengan suara lembut.

Hitala menatap tak percaya. Air matanya menggenang di sudut mata.

"Ini... ini mimpi, kan?"  
"Tidak, aku di sini." Akasa menjawab. "Aku datang karena aku tahu kau masih merindukanku."

Hitala terdiam sejenak sebelum akhirnya duduk di tempat tidurnya, gemetar. "Aku tidak pernah berhenti merindukanmu, Akasa. Dunia terasa begitu sepi tanpamu."  
Akasa duduk di sampingnya, meskipun tubuhnya tampak seperti bayangan yang tembus cahaya.

"Aku juga merindukanmu. Tapi aku ingin kau tahu, meskipun kita berada di alam berbeda, persahabatan kita tidak pernah hilang."  
Malam itu, mereka berbicara seolah waktu tidak pernah memisahkan mereka. Hitala menceritakan tentang sekolah, tentang bagaimana ia berhenti bermain sepak bola karena tidak ada lagi yang membuatnya bersemangat. Akasa mendengarkan dengan senyuman lembut, memberikan semangat yang dulu selalu ia berikan.

"Kau harus kembali bermain."  
"Hidupmu tidak boleh berhenti hanya karena aku tidak ada di sana. Kau punya impian yang harus kau kejar."  
"Tapi tanpamu, semuanya berbeda," balas Hitala.

"Tidak ada yang benar-benar pergi selama kau menyimpan mereka di hati."  
"Aku selalu ada di sini, bersama kenangan yang kita buat bersama."  
Ketika pagi datang, bayangan Akasa perlahan memudar. Sebelum menghilang sepenuhnya, ia berkata,

"Jangan takut melangkah maju, Hitala. Hidup adalah petualangan yang harus dijalani. Dan aku akan selalu menjadi bagian dari perjalananmu."  
Rhadiskha Haiqal Wijaya: Siswa SMAN 3 Mojokerto. Tinggal di Perum Grand Kenongo Mojokerto.

# Sejauh Langit Bumi



ILUSTRASI JOS

gan yang tembus cahaya.

"Aku juga merindukanmu. Tapi aku ingin kau tahu, meskipun kita berada di alam berbeda, persahabatan kita tidak pernah hilang."

Malam itu, mereka berbicara seolah waktu tidak pernah memisahkan mereka. Hitala menceritakan tentang sekolah, tentang bagaimana ia berhenti bermain sepak bola karena tidak ada lagi yang membuatnya bersemangat. Akasa mendengarkan dengan senyuman lembut, memberikan semangat yang dulu selalu ia berikan.

"Kau harus kembali bermain."  
"Hidupmu tidak boleh berhenti hanya karena aku tidak ada di sana. Kau punya impian yang harus kau kejar."  
"Tapi tanpamu, semuanya berbeda," balas Hitala.

"Tidak ada yang benar-benar pergi selama kau menyimpan mereka di hati."  
"Aku selalu ada di sini, bersama kenangan yang kita buat bersama."  
Ketika pagi datang, bayangan Akasa perlahan memudar. Sebelum menghilang sepenuhnya, ia berkata,

"Jangan takut melangkah maju, Hitala. Hidup adalah petualangan yang harus dijalani. Dan aku akan selalu menjadi bagian dari perjalananmu."  
Rhadiskha Haiqal Wijaya: Siswa SMAN 3 Mojokerto. Tinggal di Perum Grand Kenongo Mojokerto.

"Aku selalu ada di sini, bersama kenangan yang kita buat bersama."  
Ketika pagi datang, bayangan Akasa perlahan memudar. Sebelum menghilang sepenuhnya, ia berkata,

"Jangan takut melangkah maju, Hitala. Hidup adalah petualangan yang harus dijalani. Dan aku akan selalu menjadi bagian dari perjalananmu."  
Rhadiskha Haiqal Wijaya: Siswa SMAN 3 Mojokerto. Tinggal di Perum Grand Kenongo Mojokerto.

Hitala terbangun dengan sinar matahari yang menyinari wajahnya. Ia memandang sekeliling kamar, berharap melihat bayangan Akasa sekali lagi, tetapi hanya keheningan yang menjawab. Meski begitu, hatinya terasa lebih ringan.

Hari-hari berikutnya, Hitala mulai berubah. Kembali bermain sepak bola, meraih layang-layang yang pernah disimpan, dan mengunjungi tempat-tempat yang dulu penuh kenangan bersama Akasa. Setiap kali ia merasa sendiri, ia akan menengadah ke langit, membayangkan Akasa tersenyum di antara bintang-bintang.

Waktu berlalu, tetapi persahabatan mereka tetap hidup. Hitala menyadari, cinta dan kenangan tidak terikat dunia berbeda. Meski mereka terpisah batas antara hidup dan mati, ikatan hati mereka akan selalu melintasi alam mana pun.

Di bawah langit yang luas, di antara angin yang berbisik, Hitala tahu, sahabatnya tidak pernah benar-benar pergi. Sebab, persahabatan sejati adalah tentang jiwa yang selalu saling menjaga, di mana pun mereka berada. ■ - f

Rhadiskha Haiqal Wijaya: Siswa SMAN 3 Mojokerto. Tinggal di Perum Grand Kenongo Mojokerto.

## Nyali Tinggi Penyair F Rahardi

**PENYAIR** pemberani. Itulah Floribertus Rahardi. Karya yang dihasilkan sastrawan yang tinggal di Cimanggis Depok Jawa Barat beryali tinggi. Kritis. Dari judul dan isi.

Simak saja antologi puisi karyanya: *Soempah WTS* (1983), *Catatan Harian Sang Koruptor* (1985), *Silsilah Garong* (1990), *Tuyul* (1990), *Pidato Akhir Tahun Seorang Germo* (1997). Atau karya lain *Migrasi Para Kampret* (prosa lirik, 1993), *Menggugat Tuhan* (kumpulan renungan, 2000).

Di usia 74 tahun, nyali Rahardi tetap berbinar. "Saya sedang menyiapkan prosa lirik ketiga, judulnya *Perjalanan Celeng ke Surga*. Dari 25 bab, sudah sampai 15 bab," ungkap Rahardi pada KR saat bertemu di acara 100 Hari Cerpenis Rafel Priyono di Manukan Condongcatur Depok Sleman, Selasa (4/2).

"Saya masih menulis di sebuah media," tambahnya.

Di kancah sastra Indonesia, Rahardi legendaris. Selain karya-karyanya yang mengagetkan, juga aksinya yang sempat memunculkan polemik. Pernah dilarang tampil di TIM Jakarta membaca puisinya *Soempah WTS*. Karena Rahardi akan mengajak pekerja seks komersial.

Pada aksi tersebut berkait tulisan, bukan mencari sensasi. "Saya tidak menikmati itu. Jika saya teruskan, mungkin bisa lebih heboh, dan saya lebih terkenal. Namun saya tidak melakukan. Tujuan saya bukan itu," papar Rahardi yang pernah menjadi guru dan wartawan.

Popularitas Rahardi memang tak main-main. Di acara 100 Hari Cerpenis Rafel Priyono, ada seorang jemaat yang ikut misa, tak sengaja bertemu Rahardi.

"Saya senang sekali bertemu Mas Rahardi. Saya pengidolanya. Penyuka karya-karyanya. Tidak disangka bisa jumpa di sini," ungkap Prananto, pengidola Rahardi.

Berbagai genre sastra sudah dijajal Rahardi. Dari menulis cerpen, puisi, prosa lirik, esai.

"Semua sudah. Hanya nulis drama yang belum," papar Rahardi yang mengaku masih menyimak kancah sastra Indonesia.

Ahli tanaman ini menjadi juri Badan Bahasa untuk penghargaan sastra. Karena itu, ia masih mengikuti karya para sastrawan muda.

Diakui Rahardi, dunia puisi agak lambat di-

banding prosa. Lemah. Penyair seperti Afrizal Malna dan Joko Pinurbo, hanya mereka yang bisa. Tak bisa dipaksakan pada orang lain.

Di era digital ini, Rahardi berharap muncul penyair ala Afrizal dan Joko Pinurbo dengan syle beda.

"Menulis puisi memang sulit. Banyak cara untuk belajar. Bisa tumbuh sendiri, bisa juga di komunitas atau pada penyair," ungkapnya.

Di mata cerpenis Maria Widy Aryani, Rahardi teman yang sangat baik. "Selain sastrawan, Mas Rahardi juga pakar tanaman. Saya banyak belajar tananam dari Mas Rahardi. Selalu menyemangatkan. Novel karyanya yang paling saya suka *Ine Pare*," kata Maria, istri Rafael Priyono.

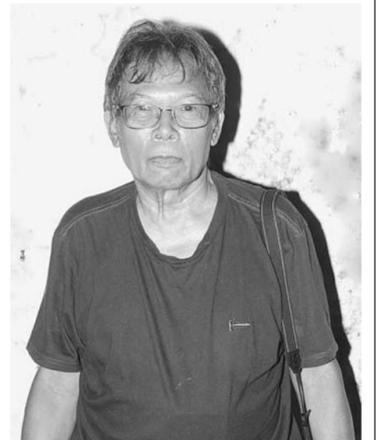
Ini salah satu puisi Rahardi:

**Doktorandus Tikus 1**  
*selusin toga*  
*me*  
*nga*  
*nga*  
*seratus tikus berkampus*  
*di atasnya*

*dosen dijerat*  
*profesor diracun*  
*kucing*  
*kawin*  
*dan bunting*

*dengan predikat*  
*sangat memuaskan.*  
1983.

(Latief Noor)-f



KR-Latief Noor

F Rahardi

## DIPINDAH KE NUSAKAMBANGAN Napi Korupsi Lapas Semarang

**SEMARANG** - Terpidana kasus tindak pidana korupsi Agus Hartono (AH) dipindah dari Lapas Semarang ke lapas dengan keamanan sangat maksimal di Pulau Nusakambangan Cilacap, atas dugaan pelanggaran kerap meninggalkan tempatnya menjalani hukuman di luar ketentuan yang berlaku.

"Terhadap pelanggaran yang dilakukan AH, di era sebelum saya, sudah diambil tindakan dengan dipindah ke Nusakambangan," kata Kepala Lapas Semarang Mardi Santoso di Semarang, Sabtu (8/2).

Namun, Mardi tidak menjelaskan secara detil waktu pemindahan terpidana kasus korupsi yang juga terjerat dalam perkara mafia tanah di Kota Salatiga tersebut. Mardi Santoso sendiri mulai menjabat sebagai Kepala Lapas Semarang pada 18 Januari 2025 menggantikan Usman Madjid.

Sementara terhadap petugas yang terlibat dalam pelanggaran yang dilakukan AH, lanjutnya, juga sudah dijatuhi sanksi disiplin sesuai ketentuan yang

berlaku. Saat ini, menurutnya, Lapas Semarang dalam kondisi sangat kondusif.

Mardi berkomitmen untuk terus menjaga integritas dan akan menindak tegas pelanggaran yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Lapas Semarang, katanya, juga akan terus meningkatkan sinergi dengan aparat penegak hukum untuk memastikan keamanan dan ketertiban lapas.

Sebelumnya, narapidana kasus tindak pidana korupsi di Lapas Semarang, AH, diduga sering keluar dan masuk lapas di luar ketentuan yang berlaku. Dari informasi yang dihimpun, AH sempat dipergoki berada di sebuah restoran bersama keluarganya di wilayah Kota Semarang.

AH menjalani hukuman dalam kasus dugaan korupsi dan tindak pidana pencucian uang di sejumlah bank pemerintah dengan kerugian mencapai ratusan miliar rupiah.

Selain itu, AH juga dijatuhi hukuman dalam tindak pidana pemalsuan surat di PN Kota Salatiga. (Ant)-f

## Pertemuan

hususnya umat Katolik di Indonesia yang begitu mengagumi Paus dan sangat ingin dapat bertemu secara langsung dengan Paus. Merespons penyampaian salam dari Megawati, dikatakan, Paus mengucapkan terima kasih atas keramahan bangsa Indonesia dan mengatakan, rakyat Indonesia merupakan masyarakat yang indah.

Selain itu, Basarah menuturkan Megawati juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Paus yang telah mengundang dirinya menjadi Ketua Dewan Penasihat Scholas Occurrentes se-Asia. "Megawati menjelaskan, visi kemanusiaan Scholas memiliki kesamaan dengan nilai-nilai Pancasila, utamanya sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab," tuturnya.

Namun demikian, lanjutnya, Megawati menegaskan,

kan, masih menunggu penjelasan detail dari Presiden Scholas Jose Maria mengenai kiprah Scholas Occurrentes di dunia dan manfaatnya bagi kepentingan bangsa Indonesia.

Merrespons hal itu, Paus menjelaskan, misi kemanusiaan Scholas, yakni untuk pendidikan anak-anak sedunia agar mereka dapat menjadi generasi masa depan yang selalu mencintai persaudaraan antarumat manusia tanpa membedakan agama, suku bangsa dan warna kulit. Paus Fransiskus menerima Megawati dan delegasi di kediaman Paus, Santa Marta, Vatikan, Jumat (7/2) sore waktu setempat.

Megawati hadir bersama Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Puan Maharani didampingi putra tertuanya, Mohammad Rizky Pratama, Ketua DPP

PDIP Bidang Luar Negeri Ahmad Basarah dan Gubernur Sulawesi Utara Olly Dondokambe.

Sementara, Sri Paus didampingi Presiden Global Scholas Occurrentes José María del Corral dan Fr Marcín Schmidt.

Pada bagian lain, Megawati Soekarnoputri mengaku membahas isu pemanaan global (*global warming*) bersama Pemimpin Umat Katolik Dunia Paus Fransiskus. Hal itu disampaikan Megawati kepada media usai menemui Paus di kediaman Casa Santa Marta Vatikan.

Mengawali keterangannya kepada media, Megawati menyebut dirinya memenuhi undangan Paus Fransiskus untuk menjadi pembicara di World Leaders Summit on Children's Rights. Di momen tersebut keduanya juga bertemu.

Sambungan hal 1

"Saya memang mendapat undangan secara pribadi dari beliau, karena yang paling utama sebetulnya adalah beliau setelah bertemu dengan saya dan kita bicara soal masalah kebangsaan," kata Megawati.

Ia menyebut Paus Fransiskus tertarik dengan Pancasila dan nilai gotong royong. Megawati mengungkit pidatonya di World Leaders Summit on Children's Rights, yang juga dihadiri Paus, soal Pancasila. "Lalu juga yang terutama beliau sangat interest dengan Pancasila, gotong royong seperti juga mungkin yang kalian dengar waktu saya datang ke summit, dalam pidato saya *kan* saya juga menerangkan kalau di dalam kehidupan manusia itu sebetulnya Pancasila itu dapat diikuti karena itu sebetulnya internasional," ujarnya. (Ant/Obi)-f



KR-Surya Adi Lesmana

**KUNJUNGAN WISATAWAN:** Wisatawan mengunjungi Obelix Sea View di Watu Gupit, Purwosari, Gunungkidul, Sabtu (8/2/2025). Selain menjadi destinasi yang menjual tempat untuk menyaksikan panorama matahari tenggelam, lokasi ini jadi favorit karena menyuguhkan beragam atraksi budaya untuk menarik wisatawan.

## Gaji

APBN 2025 dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No 1 Tahun 2025 serta Surat Menteri Keuangan No S-37/MK.02/2025. "Jadi, gaji ke-13 sama THR itu merupakan hak dari pegawai negeri dan itu akan dibayarkan. Menkeu *kan* juga sudah beri pernyataan soal itu," kata Hasan saat memberikan keterangan di Kantor PCO Jakarta, Jumat (7/2).

Hasan menjelaskan bahwa belanja pegawai tidak termasuk struktur efisiensi anggaran yang diinstruksikan Presiden.

Sambungan hal 1

Menteri Keuangan Sri Mulyani, kata dia, juga sudah memberi sinyal bahwa gaji ke-13 dan 14 (THR) ASN akan diproses. Menkeu mengatakan bahwa proses persiapan gaji ke-13 dan 14 tetap berlanjut.

Sri Mulyani meminta publik untuk menunggu pengumuman lebih lanjut soal perkembangan gaji ke-13 dan 14 bagi ASN. "Nanti tunggu saja ya. Prosesnya ya diproses saja. (Gaji ke-13 dan 14 PNS akan tetap cair?) Insya Allah," ujarnya saat ditemui di Jakarta, Kamis (6/2). (Ogi/Ant)-f

## Selain

Sambungan hal 1

kebaikan dan etika kehidupan yang utama. Menurutnya, pers bukan media yang menjadi alat pragmatis semata, apalagi menjadi alat kepentingan politik dan ekonomi yang tidak sejalan dengan kepentingan luhur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berkehidupan di ranah global.

Selain itu, Ketum PP Muhammadiyah ini, juga berharap pers nasional dalam usaha mencerdaskan bangsa dapat memberikan edukasi yang objektif, berbasis pengetahuan dan memberi kesempatan kepada seluruh warga untuk menyerap informasi secara demokratis. "Berilah rakyat informasi yang lengkap dan sudut pandang dari berbagai aspek, sehingga

tidak menimbulkan bias dan opini yang monolitik di hadapan rakyat," katanya.

Sebagai pilar demokrasi pers nasional diharapkan tetap menjadi penjaga demokrasi dan berperan aktif dalam proses konsolidasi demokrasi Indonesia. "Pers nasional ikut menciptakan budaya demokrasi yang moderat serta berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila, Agama, dan Kebudayaan Bangsa," ungkap Ketum PP Muhammadiyah ini.

Demokrasi yang menjadi rujukan pers Indonesia, ujarnya, adalah Pancasila, khususnya sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, bukan demokrasi liberal. (Fsy)-f